

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem yang dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dapat dikaidahkan. Bahasa juga merupakan salah satu sarana paling efektif untuk berkomunikasi (Chaer, 2010 : 11). Adapun didalam hakekat bahasa ada keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat hal ini adalah tahapan-tahapan seorang belajar bahasa, dan keempat aspek tersebut harus dikuasai peserta didik agar terampil dalam komunikasi. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya terpaku pada teori saja, tetapi peserta didik juga di tuntut untuk mampu menulis dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang baik mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dan dapat diterima dengan makna informasi tersebut. Sehingga, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung terhadap seseorang (Tarigan, 2008 : 3).

Menulis bukan saja identik dengan surat kabar dan lain sebagainya, tetapi menulis juga bagian dari pada implementasi karya sastra. Sebab, menulis karya sastra merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melibatkan daya imajinasi tinggi dan mengungkapkan isi hati dari berbagai kehidupan berupa sebuah pengalaman yang dilalui oleh seorang penulis karya sastra. Untuk itu, salah satu

karya sastra berupa tulisan yaitu sajak. Sajak merupakan karya sastra dari beberapa jenis puisi yang ditulis berdasarkan apa yang dipikirkan atau dilihat untuk mengungkapkan sebuah alasan tersendiri seorang penulis karya sastra. Sajak juga termasuk dalam bentuk karya sastra dalam penyajiannya dibuat dengan baris-baris secara terikat dan teratur. Sajak dapat diartikan sebagai sebuah puisi yang berdiri sendiri atau sifatnya individual. Makna dari sajak pun lebih luas ketimbang puisi, karena sajak lebih berkaitan dengan bunyi pada kalimat di dalamnya. Maka dari itu, menulis sajak membutuhkan kecakapan dalam mengkolaborasikan antara daya imajinatif berfikir dan isi hati penulis dalam karya sastranya, sehingga hasil dari karya sastra tersebut tidak mengecewakan baik dari penulis sendiri maupun orang yang membacanya.

Hal yang sangat menarik dan perlu memperoleh perhatian dari penulis karya sastra, khususnya sajak adalah bahasa. Keberhasilan sebuah sajak tergantung pada keseriusan penulis memanfaatkan kata-kata, dengan memainkan dan menempatkan kata-kata yang indah. Agar sajak menjadi lebih padat makna bila kata-katanya indah, dan membawa pembaca mencapai kepuasan tingkat atas dalam memahaminya dan mendeklamasikan didepan orang banyak. Untuk itu, penulisan sajak bagi peserta didik membutuhkan konsentrasi yang penuh dengan imajinatif dan kreatif berdasarkan apa yang dipikirkan kemudian dibuat sebagai karya sastra. Demikian, hal tersebut sangat berpengaruh bagi peserta didik yang belum sepenuhnya dikuasai, baik secara teoritis dan lain sebagainya dalam mengimplementasikannya secara nyata.

Sama halnya dengan kegiatan yang belum lama dilakukan oleh peneliti, bukan saja peneliti, tapi melibatkan banyak orang yang tergabung dalam komposisi kepanitiaan, baik itu dari dosen maupun mahasiswa. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Universitas Khairun dalam rangka agar mencapai target Museum Rekor Dunia Indonesia (Rekor MURI). Desain kegiatan tersebut bertajuk Seni dan Budaya, dengan cara melibatkan seluruh peserta didik tingkat SMP dan MTS se-Kota Ternate dalam hal menulis sajak spontan berbahasa daerah Ternate secara serentak pada waktu yang bersamaan dan terbilang sangat singkat. Dari situlah peneliti menemukan sebuah masalah yang hendak diteliti, terkait dengan dampak penulisan sajak spontan pada peserta didik.

Ada banyak sekali dampak dari penulisan sajak spontan, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif dalam penulisan sajak secara spontan yaitu; untuk meningkatkan kreativitas khususnya kreativitas dalam mengolah kata atau diksi, serta ber-irama yang tepat dan indah, sehingga membuat perasaan penulisnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu menulis sajak dengan kesungguhan akal dan hati merupakan salah satu implementasi dari proses pembelajaran bahasa dan sastra dalam menjadikan karya tulis sebagai tempat berkreasi, inovasi dan kreatif, serta menambah wawasan dalam menulis sajak dari seorang peserta didik tersebut sekaligus sebagai seorang penulis muda.

Adapun dampak negatif yang terdapat dalam penulisan sajak spontan adalah secara spontan dalam menulis sajak, membuat peserta didik juga kebingungan karena sebagian peserta didik belum mampu menulis sajak dengan baik. Kebanyakan peserta didik di tingkat SMP masih minim pada umumnya karena

literasi yang kurang dilakukan dan kepekaan mereka terhadap menulis sajak masih dalam proses mencari tahu. Demikian, membebani peserta didik secara tiba-tiba dalam membuat sajak karena diperhitungkan dengan waktu, dan juga mempengaruhi mentalitas peserta didik menjadi tidak percaya diri yang dilakukan tanpa ada proses pembelajaran yang cukup terbilang efektif.

Oleh karena itu, bukan saja berdampak positif namun ada juga berdampak negatif dari penulisan sajak secara spontan. Sehingga dampak-dampak tersebut dijadikan sebagai sebuah parameter untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis sajak secara spontan dengan baik, supaya melatih peserta didik dalam mengembangkan kreativitas literasi yakni dalam bidang menulis karya sastra tulisan maupun lisan dan apresiasi karya sastra, serta menambah khasana ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang lain terutama dibidang bahasa dan sastra Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis sajak spontan oleh siswa kelas VIII SMP Islam 1 Kota Ternate?
2. Bagaimana dampak yang diterima oleh siswa kelas VIII SMP Islam 1 Kota Ternate dalam menulis sajak secara spontan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis sajak spontan oleh siswa kelas VIII SMP Islam 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui dampak yang diterima oleh siswa kelas VIII SMP 1 Kota Ternate dalam menulis sajak spontan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini berlaku untuk umum, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan peneliti selanjutnya dengan menambah khasana pengetahuan seperti keterampilan menulis khususnya dibidang kesusastraan secara tulis berupa “sajak”, serta dampak positif dan negatif dalam penulisan sajak spontan, sehingga menjadi satu bekal bagi peneliti selaku calon guru bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Guru

Hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi guru maupun calon guru Bahasa Indonesia dalam mengetahui dampak dari penulisan sajak secara spontan yang dibuat oleh peserta didik.

b) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman terhadap dampak dari penulisan sajak secara spontan.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tesis dalam pengembangan studi peneliti selanjutnya sehingga menambah wawasan.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan latar belakang masalah dan studi kasus yang ditemukan oleh peneliti, anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam 1 Kota Ternate belum melaksanakan proses pembelajaran menulis sajak/puisi secara spontan.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan dasar diatas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Jika Guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Islam 1 Kota Ternate belum menerapkan proses pembelajaran menulis sajak/puisi secara spontan, maka siswa tersebut belum menguasai secara maksimal atau sepenuhnya di dalam menulis sajak/puisi secara spontan.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan yakni, dampak penulisan sajak secara spontan.

1. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan dan dikomunikasikan dalam sebuah tulisan sesuai dengan kaidah penulisan. Sehingga, menulis mempunyai peran penting alam kehidupan manusia, hanya karena menulis peserta didik mampu menuangkan

ide-ide atau gagasan atas apa yang dirasakan oleh penulis tersebut kedalam sebuah tulisan.

2. Sajak dalam karya sastra berupa tulisan yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Sajak memiliki ciri khas yang membedakannya dengan karya sastra lain, serta dibangun oleh beberapa unsur yang saling mendukung.
3. Sajak spontan merupakan suatu penulisan karya sastra yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya kesiapan yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan imajinasi dan kreativitas seseorang.

